

Hubungan Riwayat Ibu Hamil Kurang Energi Kronik dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Tamamaung

Fida Sukma Diarti¹, Mikawati², Rizky Pratiwi³, Evi Lusiana⁴, Lilik Meilany⁵

Associations of Maternal History of Chronic Energy Deficiency and Adherence to Taking Blood Additive Tablets with the Incidence of Stunting at Tamamaung Health Centre

Email: ¹fidadiarti@gmail.com, ²mikawati.skp@gmail.com, ³kikipratiwirizky@gmail.com, ⁴evilusiana@gmail.com, ⁵lilikmeilany@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang kurang dari standar defisiensi yang telah ditetapkan yang dapat mengakibatkan efek jangka panjang dan pendek pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan riwayat ibu hamil kurang energi kronik dan kepatuhan minum tablet tambah darah dengan kejadian stunting pada balita usia 2-5 tahun. Metode kuantitatif menggunakan desain retrospektif. Teknik pengambilan sampel metode non probability, dengan jumlah responden ibu sebanyak 59 responden yang memiliki balita usia 2-5 tahun di puskesmas Tamamaung. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan buku KIA.

Hasil penelitian yaitu berdasarkan uji chi square dari 59 responden didapatkan nilai $P = 0.002$ ($< 0,05$) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat kekurangan energi kronik dengan kejadian stunting dan nilai $P = 0,003$ ($< 0,05$) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum tablet tambah darah dengan kejadian stunting. Kesimpulan: Riwayat kekurangan energi kronik dan kepatuhan minum tablet tambah darah berhubungan dengan kejadian stunting pada anak. Saran: diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti terkait faktor lain yang berhubungan dengan kejadian stunting seperti faktor ekonomi keluarga dan pemberian MP ASI.

Kata kunci : KEK, Ibu Hamil, *Stunting*, Puskesmas Tamamaung

ABSTRACT

Stunting is the condition of a person's height less than the standard deficiency that has been set which can result in long and short-term effects on child growth and development. The purpose of the study was to determine the relationship between the history of chronic energy deficiency among mothers and compliance with taking blood supplement tablets with the incidence of stunting in toddlers aged 2-5 years. The method uses a retrospective design. The sampling technique was a non-probability method, with a total sample of 59 toddlers aged 2-5 years at the Tamamaung health center, data collection using questionnaires and KIA books.

The results of the study are based on the chi square test of 59 respondents obtained a value of $P = 0.002$ (< 0.05) indicating there is a significant relationship between the history of chronic energy deficiency with the incidence of stunting and a value of $P = 0.003$ (< 0.05) indicating there is a significant relationship between compliance with taking blood supplement tablets with the incidence of stunting. Conclusion: History of chronic energy deficiency and adherence to taking blood supplement tablets are associated with the incidence of stunting in children. Suggestion: It is hoped that future researchers will examine other factors related to the incidence of stunting such as family economic factors and MP breastfeeding.

Keywords: KEK, Pregnant Women, *Stunting*, Tamamaung Health Centre

¹Mahasiswi Prodi S1 Keperawatan- Profesi Ners STIKES Panakkukang Makassar

^{2,3}Dosen Prodi S1 Keperawatan- Profesi Ners STIKES Panakkukang Makassar

⁴Dosen Prodi D3 Keperawatan STIKES Panakkukang Makassar

⁵Dosen Prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKES Panakkukang Makassar

PENDAHULUAN

Stunting adalah keadaan kekurangan gizi pada anak dan yang masih menjadi perhatian dunia saat ini, *stunting* ditetapkan sebagai prioritas utama kesehatan dunia. Selain itu, enam target gizi global untuk tahun 2025 fokus pada masalah *stunting* yang diambil dari *World Health Organization*. *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan laju pertumbuhan yang rendah dan merupakan dampak dari pola makan tidak seimbang (Devi et al., 2023).

Prevalensi *stunting* menjadi prevalensi masalah gizi tertinggi di dunia dibandingkan dengan masalah kesehatan lainnya seperti *wasting* (7,5%), *severe wasting* (2,4%) dan balita *overweight* (5,7%). Menurut WHO 2020 karena banyaknya Negara yang memiliki prevalensi *stunting* lebih tinggi daripada prevalensi *weisting*, maka beban *stunting* di seluruh dunia jauh lebih besar. Beberapa Negara miskin memiliki prevalensi *stunting*, dan Negara berkembang Asia menyumbang 55% balita *stunting*. Angka kejadian *stunting* global mencapai 22% atau 149,2 juta pada tahun 2020.

Survei status gizi Indonesia tahun 2022 menunjukkan angka *stunting* di Indonesia sebesar 7,7% lebih tinggi dibandingkan Agustus tahun 2021 yaitu sebanyak (7,1%). Di Sulawesi selatan, prevalensi *weisting* meningkat dari 7,8 pada tahun 2021, menjadi 8,3 pada tahun 2020. Lebih dari 70% daerah di Sulawesi selatan memiliki angka *wasting* yang lebih tinggi dibandingkan 7,7% daerah secara nasional, dengan angka kejadian *wasting* mencapai 1,5% berdasarkan klasifikasi badan kesehatan dunia (WHO), ada 16 daerah yang dikategorikan sebagai masalah kesehatan masyarakat tinggi (>5%) dan 4 daerah termasuk dalam kategori masalah kesehatan masyarakat tinggi > 10%. (Apriliani et al., 2021).

Pada tahun 2022 Prevalensi *stunting* di Provinsi Sulawesi Selatan, meningkat dari 7,8 pada tahun 2021 menjadi 8,3. Lebih dari 70 persen kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki jumlah *stunting* lebih banyak dibandingkan angka nasional, yaitu 7,7 persen,

dimana prevalensi *stunting* sebesar 16 daerah termasuk dalam kategori masalah kesehatan masyarakat tinggi (>5%) dan 4 daerah termasuk dalam kategori tinggi (>10%) berdasarkan kategori Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Kemenkes RI, 2022). Data terbaru dari dinas kesehatan Kota Makassar tahun 2021 menunjukkan bahwa ada 25,9% balita *stunting*, di berbagai Puskesmas Kota (Ramli et al., 2023).

Kondisi ibu saat hamil terutama kesehatannya sebelum, sesudah, dan selama kehamilan merupakan salah satu penyebab *stunting*. Kondisi ibu pada saat hamil sangat mempengaruhi kondisi janin, karena zat gizi Ibu selama kehamilan memberikan nutrisi kepada bayi. Ibu dengan kurang energi kronik (KEK) mempunyai risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Jadi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan dan menyusui, ibu harus menambah dan menjaga berat badan selama kehamilan (Setiawati & Maulana, 2024).

Upaya penanganan yang dapat dilakukan untuk pencegahan *stunting* salah satunya yaitu dengan memperhatikan asupan gizi ibu selama kehamilan, memperbaiki pola makan ibu hamil dan menyusui dan memperhatikan pola makan anak kecil pada 1.000 hari pertama kehidupan merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya *stunting*. Perbaikan pola makan antara lain dengan melakukan verifikasi bahan makanan dan meningkatkan suplementasi nutrisi bagi ibu hamil dan menyusui. Maraknya makanan pendamping ASI dan keberadaan metode pemberian makanan kaya mikronutrien dan makanan kaya nutrisi yang dirancang khusus untuk bayi, balita, ibu hamil dan menyusui. Penelitian Dewey menunjukkan intervensi dalam bentuk pola makan yang bervariasi, pemberian makanan padat nutrisi, meningkatkan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada ibu dan pemberian suplemen mikronutrien dan suplemen tambah darah, baik sebelum kelahiran maupun setelah kelahiran, bisa menghasilkan dampak yang baik pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Darni & Wahyuningsih, 2023).

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Nuzulia,202) mengenai ibu hamil dan kurang energi kronik dengan kejadian *stunting*. Hasil penelitian, ibu yang memiliki riwayat KEK dengan balita *stunting* sebanyak 38,9% dan ibu yang mempunyai riwayat KEK dan balita yang tidak *stunting* sebanyak 16, 7%. Hal ini menunjukkan bahwa risiko ibu yang memiliki riwayat kekurangan energi jangka panjang selama kehamilan menjadi *stunting* adalah 8 kali lebih besar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (PaLupi et al., 2023). Yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan tentang gizi dan kejadian *stunting* pada balita dengan nilai OR sebesar 2,7 yang berarti bahwa jika ibu memiliki pengetahuan yang tinggi tentang gizi, 2,7 kemungkinan anak nya tidak akan mengalami *stunting*. Penelitian (Hanisah et al., 2023), dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Winarti, 2024) yang mengatakan adanya hubungan status KEK ibu dan kejadian balita *stunting*.

Berdasarkan data yang didapatkan Puskesmas Tamamaung terdapat 218 ibu yang mempunyai balita 2-5 tahun, dan 59 ibu yang memiliki balita *stunting* usia 2-5 tahun. Data terkait kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan dimana didapatkan informasi bahwa rata-rata ibu tidak patuh untuk konsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan diatas, peneliti ini menyelidiki “Hubungan antara Riwayat Ibu Hamil Kurang Energi Kronik dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dengan Kejadian *Stunting*”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar pada bulan Juli Tahun 2024. Jenis penelitian yang menggunakan desain *retrospektif* dengan pendekatan kuantitatif. Yang dimana terdiri dari 59 responden yang ikut dalam penelitian dan penelitian ini dilakukan pada ibu yang memiliki balita *stunting* usia 2-5 tahun di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, buku KIA dan *microtoise*. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel independen. Analisis dilakukan dengan menggunakan Uji *Chi Square* dan data diolah menggunakan SPSS.

HASIL

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Tamamaung

Karakteristik	n	%
Umur Ibu		
19-20 tahun	14	23.7 %
21-35 tahun	19	32.2 %
36-40 tahun	26	44.1 %
Pendidikan terakhir		
SD	11	18.6%
SMP	14	23.7%
SMA	18	30.5%
D3	6	10.2%
S1	10	16.9%
Pekerjaan		
IRT	27	45,8%
Menjahit	6	10,2%
Wiraswasta	6	10,2%

Berdagang	8	13,6%
Guru	8	13,6%
Karyawan bank	4	6,8%
Usia balita		
24-36 bulan	35	59.3 %
37-60 bulan	24	40.7 %
Jenis Kelamin balita		
Laki –laki	36	61.0%
Perempuan	23	39.0%

Sumber: Data Primer Juli 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan frekuensi Ibu terbanyak pada umur 36-40 tahun sebanyak 26 (41.1%), dan pendidikan terakhir terbanyak pada ibu yaitu SMA sebanyak 18 (30.5%), pekerjaan paling banyak pada ibu

yaitu IRT sebanyak 27 (45.8%). Usia balita paling banyak yaitu pada usia 24-36 bulan (59.3%) dan jenis kelamin pada balita dimana didapatkan lebih banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 36 (61.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Riwayat Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK), Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dan Kejadian Stunting di Puskesmas Tamamaung

Variabel	n	%
Riwayat Kurang Energi Kronik		
Ada	44	74.6%
Tidak	15	25.4%
Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah		
Patuh	18	30.5%
Tidak	41	69.5%
Kejadian Stunting		
Pendek	21	35.6%
Sangat Pendek	38	64.4%

Sumber: Data Primer Juli 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan frekuensi responden berdasarkan riwayat kekurangan energi kronik pada ibu dimana didapatkan ibu yang memiliki riwayat kurang energi kronik sebanyak 44 (74.6%), dan ibu yang patuh konsumsi tablet tambah darah sebanyak 18 (30.5%). Berdasarkan frekuensi

kejadian *stunting* pada balita didapatkan balita dengan *stunting* kategori pendek sebanyak 21 (35.6%) dan balita *stunting* kategori sangat pendek sebanyak 38 (64.4%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 3. Riwayat Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) dengan Kejadian Stunting pada Balita 2-5 Tahun di Puskesmas Tamamaung

pada Bunda 2 & Tumbuh di Puskesmas Pamulang							
Riwayat KEK	Kategori Stunting						P-value
	Pendek		Sangat Pendek		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Ada	7	20,2%	37	86.4%	44	64.4%	0.002
Tidak	14	79,8%	1	13,6%	15	35,6%	
Total	21	100%	38	100%	59	100%	

Sumber: Data Primer Juli 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas di dapatkan dari 59 responden yang balita kategori *stunting* pendek sebanyak 7 (20.2%) dan sebanyak 37 balita dengan kategori sangat pendek (86.4%). Dan sebanyak 15 responden yang tidak memiliki riwayat Kekurangan energi kronik

dengan kategori balita *stunting* pendek sebanyak 14 (79.8 %) dan balita *stunting* kategori sangat pendek sebanyak 1 (13.6 %). Dari hasil analisis uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = (0.05)$ ($p < \alpha$) didapatkan nilai $P = 0.002$.

Tabel 4. Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Stunting 2-5 Tahun di Puskesmas Tamamaung

Kepatuhan	Kategori Stunting						P-value
	Pendek		Sangat Pendek		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Patuh	17	94.4%	1	5.6%	18	35.6%	0.003
Tidak Patuh	4	9.8%	37	90.2%	41`	64.4%	
Total	21	100%	38	100%	59	100%	

Sumber: Data Primer Juli 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas didapatkan dari 59 responden yang patuh minum tablet tambah darah sebanyak 18 responden dengan balita *stunting* kategori pendek sebanyak 17 balita (94.4%) dan sebanyak 1 (5.6 %) balita *stunting* kategori sangat pendek. Dan responden yang tidak patuh minum tablet tambah darah sebanyak 41 responden dengan balita *stunting* pendek sebanyak 4 (9.8%), dan sebanyak 37 (90.2%) balita *stunting* dengan kategori sangat pendek. Dari hasil analisis uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = (0.05)$ ($p < \alpha$) didapatkan nilai $P = 0.003$.

PEMBAHASAN

sehingga akan berisiko melahirkan BBLR dan kehamilan Preeklampsia (Widyaningrum & Romadhoni, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Wurdiana Shinta, 2021) yang mengatakan ibu yang memiliki berat badan rendah selama kehamilan akan berisiko melahirkan berat bayi lahir rendah yang nantinya akan berkontribusi pada kejadian *stunting*. Hal ini berdasarkan pada penelitian (Alfarisi et al., 2022). Dimana sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismawati et al., 2021) yang berjudul status gizi Ibu hamil dengan berat badan lahir rendah dimana hasil penelitiannya

Analisi Univariat

1. Riwayat Kekurangan Energi Kronik

Berdasarkan tabel 1 dari 59 responden dapat diinterpretasikan bahwa didapatkan data ibu yang memiliki riwayat kurang energi kronik yaitu sebanyak 44 responden (64.4%), dimana data terbanyak terdapat pada usia 36-45 tahun. Menurut depkes RI (2021) mengkategorikan umur ibu dibagi menjadi 2 kategori yaitu umur berisiko dan tidak berisiko kelompok berisiko yaitu ibu yang berusia di atas 35 tahun dimana ibu dianggap sudah tidak mampu lagi menerima kehamilan dikarenakan fisik yang tergolong tua untuk kehamilan dan lemah menerima beban kehamilannya didapatkan OR = 4.154 : 95% yang artinya ibu yang LILA nya kurang dari 23,5 cm 4,154 kali berisiko anaknya mengalami gangguan pertumbuhan terutama tinggi badan pada anak.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti berasumsi bahwa pemenuhan kebutuhan gizi pada ibu selama kehamilan sangat penting dimana ibu harus memperhatikan kebutuhan gizinya dan berat badan nya sebelum hamil guna untuk meminimalisir terjadinya kekurangan energi kronik selama kehamilan.

2. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Berdasarkan tabel 2 dari 59 responden dapat diinterpretasikan bahwa responden yang patuh minum tablet tambah darah sebanyak 18 orang (30.5%), dan yang tidak patuh minum tablet tambah darah sebanyak 41 orang (69.5%). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu selama kehamilan antara lain pengetahuan ibu, motivasi, dukungan keluarga dan pelayanan kesehatan teori ini diperkuat oleh penelitian (Adewiyah et al., 2024) yang menjelaskan jarak tempat tinggal dengan pelayanan kesehatan akan mempengaruhi kepatuhan responden dan semakin tinggi pengetahuan dan motivasi responden terkait konsumsi

Analisis Bivariat

1. Hubungan Riwayat Ibu Hamil Kurang Energi Kronik dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Tamamaung

Berdasarkan hasil uji *chi square* pada tabel 4 di dapatkan dari 59 responden yang memiliki riwayat kekurangan energi kronik sebanyak 44 responden dengan balita kategori *stunting* pendek sebanyak 7 (20.2%) dan sebanyak 37 balita dengan kategori sangat pendek (86.4%), dan sebanyak 15 responden yang tidak memiliki riwayat Kekurangan energi kronik dengan kategori balita *stunting* pendek sebanyak 14 (79.8 %) dan balita *stunting* kategori sangat pendek sebanyak 1 (13.6 %).

Dari hasil analisis uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = (0.05)$ ($p < \alpha$) didapatkan nilai $P = 0.002$. Dalam hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan riwayat Kekurangan energi kronik pada ibu dengan kejadian *stunting* pada balita.

Pada tabel 4 juga didapatkan sebanyak 15 Ibu yang tidak memiliki riwayat kurang energi kronik selama kehamilan tetapi memiliki balita *stunting*, hal ini dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi *stunting* seperti pengetahuan ibu tentang pemberian gizi,

tablet tambah darah maka semakin besar pula (Yanti et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Adewiyah et al., 2024) yang mengatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga, motivasi pengetahuan ibu dan jarak pelayanan kesehatan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti berasumsi bahwa kesadaran diri dan motivasi pada ibu untuk mengkonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan sangatlah penting selama kehamilan guna untuk mencegah anemi pada ibu sehingga terjadinya kekurangan energi kronik selama kehamilan pada Ibu dapat diminimalisirkan. faktor ekonomi keluarga, pemberian ASI eksklusif dan umur pemberian MP-ASI hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Farah Okky et.al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Setiawati & Maulana, 2024) mengatakan bahwa ibu hamil yang mengalami kurang energi kronik mempunyai risiko 8,24 kali lebih besar melahirkan BBLR yang akan berdampak pada *stunting* pada anak dimasa depan dan penelitian yang dilakukan oleh (Nuzulia,2023).

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh peneliti terdahulu maka peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat kekurangan energi kronik pada ibu selama kehamilan dengan kejadian *stunting*. Hal ini dikarenakan asupan gizi pada janin berasal dari makanan yang dikonsumsi oleh ibu selama kehamilan dimana ibu yang memiliki gizi kurang selama kehamilan akan berisiko juga melahirkan berat badan bayi lahir rendah.

2. Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Tamamaung

Tabel 5 menunjukkan dari 59 responden patuh minum tablet tambah darah sebanyak 18 responden dengan balita *stunting* kategori pendek sebanyak 17 balita

(6.4%) dan sebanyak 1 (5.3 %). balita *stunting* kategori sangat pendek, dan responden yang tidak patuh minum tablet tambah darah sebanyak 41 responden dengan balita *stunting* pendek sebanyak 4 (14.6%), serta sebanyak 37 (32.7%) balita *stunting* dengan kategori sangat pendek.

Dari hasil analisis uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = (0.05)$ ($p < \alpha$) didapatkan nilai $P = 0.003$. Dalam hal ini menunjukan bahwa H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan kepatuhan minum tablet tambah darah dengan kejadian *stunting* pada balita.

Pada tabel 5 juga didapatkan ibu yang patuh konsumsi tablet tambah darah sebanyak 18 orang tetapi memiliki balita *stunting* hal ini dikarenakan pada masa kehamilan selain pemenuhan zat besi ibu juga harus memerhatikan pemenuhan gizi lain nya seperti karbohidrat dan terdapat faktor tidak langsung yang dapat mempengaruhi status kesehatan ibu selama kehamilan seperti paritas, umur ibu dan jarak kehamilan yang dimana ibu dengan jarak kelahiran yang terlalu dekat memiliki risiko untuk melahirkan bayi prematur dan berusia di atas 35 tahun akan berisiko mengalami preeklampsia dan BBLR yang dimana BBLR memiliki pengaruh terhadap kejadian *stunting* hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Ika Sumiyarsyah., 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Romdiah, 2022) yang mengatakan ibu hamil dengan anemia berisiko 4 kali untuk melahirkan berat badan lahir rendah daripada ibu yang tidak anemia, ibu hamil yang dengan anemia berisiko melahirkan bayi dengan panjang badan paling rendah 1,672 dan paling tinggi 11,954 dari pada ibu hamil yang tidak anemia.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh peneliti terdahulu maka peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Riwayat kekurangan energi kronik dan kepatuhan minum tablet

tambah darah dengan kejadian *stunting* pada balita. Hal ini dikarenakan kebutuhan zat besi pada ibu selama kehamilan akan semakin meningkat yang dimana ibu hamil akan membutuhkan lebih banyak zat besi sehingga memerlukan tablet tambahan seperti tablet Fe untuk memenuhi kebutuhan zat besi, hal ini menunjukan semakin patuh ibu mengkonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan maka akan dapat meminimalisirkan kejadian anemia pada ibu selama kehamilan dan semakin kecil pula anaknya akan mengalami *stunting*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 44 responden Ibu dengan kurang energi jangka panjang dan 15 responden Ibu tanpa kurang energi jangka panjang, serta 18 responden Ibu yang patuh mengkonsumsi obat penambah darah selama kehamilan.
2. Terdapat 59 balita dengan usia 2-5 tahun mengalami *stunting* dimana 21 balita yang berusia antara 24 dan 30 bulan masuk dalam kategori pendek, sedangkan 38 balita lainnya termasuk dalam kategori sangat pendek.
3. Terdapat 38 responden Ibu dengan balita *stunting* berusia 26-35 tahun dan sebanyak 8 responden Ibu yang berusia 36-45 tahun.
4. Terdapat hubungan antara riwayat kekurangan energi kronik selama kehamilan serta kepatuhan terhadap penggunaan tablet tambah darah dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung.

SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian ini beberapa saran kepada pihak terkait:

1. Bagi keluarga dan orang tua balita khususnya Ibu untuk memerhatikan status gizi sebelum dan selama kehamilan sehingga dapat meminimalisirkan angka kejadian *stunting*
2. Penelitian ini akan diharapkan meningkatkan pengetahuan dan

- memberikan kontribusi ilmiah terutama dalam bidang keperawatan anak dan maternitas, khususnya berkaitan dengan status gizi Ibu selama kehamilan dan pemenuhan zat besi selama kehamilan dalam kasus *stunting* di lingkup Puskesmas Tamamaung.
3. Meningkatkan kegiatan diposyandu, terutama penyuluhan kepada Ibu tentang gizi dan kesehatan mereka selama kehamilan serta mempromosikan kebiasaan makan yang sehat pada anak untuk mencegah terjadinya *stunting*.
 4. Hasil studi ini akan menjadi sumber referensi untuk para peneliti yang akan datang serta diharapkan untuk melakukan penelitian terkait faktor lain seperti pendapatan keluarga, pemberian MP ASI yang berhubungan dengan *stunting*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Perawat Sulawesi Selatan, Ketua STIKes Panakkukang, dan seluruh Dosen STIKES Panakkukang, Kepala Puskesmas Tamamaung Kota Makassar, para Kader dan responden yang telah memberikan kesempatan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini di wilayah kerja puskesmas Tamamaung Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, R., Nurmalasari, Y., & Nabilla, S. (2022). Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 271–278. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i3.1404>
- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Open access Open access. *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case in Pangandaran*, 2(1), 56–61.
- Darni, J., & Wahyuningsih, R. (2023). Pemberian Edukasi dan Makanan Isi Piringku Kepada Ibu Hamil sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Abdimas kedokteran dan kesehatan* <https://doi.org/10.24853/jaras.1.2.70-76>
- Devi, E. O., Suluh, D., Dewi, K., & Dj, E. W. (2023). *Policy Trend of Stunting Treatment in Developing Countries at Southeast Asia (WHO' s Role in Achieving Global Targets) Tren Kebijakan Penanganan Stunting di Negara-Negara Berkembang di Asia Tenggara (Peran WHO Muntuk Mencapai Target Global)*.22(01),124–134. <https://doi.org/10.35967/njip.v22i1.444>
- Dianti, Y. (2020) Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(2), 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Farah Okky, Haminansih H., & Arni, I. (2022). Hubungan kejadian Stunting dengan Tinggi Badan Ibu : *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 10–18.
- Ika Sumiyarti. (2022). Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6 – 23 Oleh Di Puskesmas Nita. *Skripsi, Program Studi Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 1–94.
- Mulyanto, Y., Idifitriani, F., Wati, A., sumbawa, u. T., mining, d., & tano, k. P. (2024). Vol 7 no 2, september 2024 *klasifikasi data mining untuk penentuan stunting*. 7(2), 119–125.
- Nuzulia, A. (2021). Instrument pengumpulan data *International Edition*, 6(11), 951–952., 4(2), 5–24.
- Nuzulia, A. (2023). Instrument pengumpulan data *International Edition*, 6(11), 951–952., 4(2), 5–24.
- Ramli, T. P., Darmawansyih, & Andi Alifia Ayu Delima. (2023). Hubungan Berat Badan Lahir, Status Imunisasi, dan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. *Alami Journal (Alauddin Islamic Medical) Journal*, 7(2), 40–47. <https://doi.org/10.24252/alami.v7i2.3619>
- Setiawati, I., & Maulana, T. (2024). Hubungan

- Riwayat Anemia dan Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting. *Faletehan Health Journal*, 11(1), 815. <http://www.journal.stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/587%0Ahttp://www.journal.lppm-> Suryati, T. (2022). Stunting Husada Mandiri. In *Husada Mandiri Poltekkes Kemenkeyogyakarta* http://prints.poltekkesjogja.ac.id/5206/2/buku_stunting_lengkap.pdf
- Widyaningrum, D., & Romadhoni, D. (2022). Riwayat anemia kehamilan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Ketandan Dagangan Madiun. *Medica Majapahit*, 10(2), 90–94.
- <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/MM/article/view/291>
- Winarti, E. (2024). Determinan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Suplemen Zat Besi: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai* 1447, 5(1), 1447–1457.
- Wurdiana Shinta, L. E. (2021). Plagiarism Checker Originality Report. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 3–5.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor penyebab stunting pada anak tinjaua literatur *Real Nursing Journal*.